

TINGKAT KEPATUHAN PASIEN DIABETES MELLITUS DALAM MENGENDALIKAN KADAR GULA DARAH DI WILAYAH PUSKESMAS KEMBIRITAN

Rizki Yulia P¹

Email: rizkiyuliapurwitaningtyas@gmail.com

¹Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan “Rustida”

Aripin²

²Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan “Rustida”

ABSTRAK

Diabetes Mellitus (DM) merupakan sekelompok penyakit metabolik yang ditandai oleh kenaikan kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia karena adanya kelainan sekresi insulin dan kerja insulin yang tidak adekuat yang mengakibatkan kematian atau kecacatan, yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup dari pasien DM sendiri (Widodo, Tamtomo, & Prabandari, 2016)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus dalam mengendalikan kadar gula darah di Wilayah Puskesmas Kembiritan.

Jenis penelitian ini adalah korelasi yang bersifat menjelaskan hubungan antar variabel. Sedangkan desain penelitian dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013). Data dianalisis menggunakan uji *Chi Square* (X^2).

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan hasil bahwa dari 41 pasien diabetes mellitus terdapat tingkat kepatuhan, patuh (86.4%) dan tidak patuh (13.6%). Dari total 41 responden, sebagian besar responden yaitu sebanyak 19 responden (86.4%) menunjukkan tingkat kadar gula darah yang baik, sedangkan 6 pasien (54.5%) menunjukkan tingkat kadar gula darah yang sedang

Peningkatan prevalensi penyakit diabetes melitus yang tinggi memberikan dampak terjadinya pola pengobatan, tujuan pengobatan pada pasien DM untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan keberhasilan terapi oleh karena keberhasilan terapi tidak hanya meliputi tentang ketepatan dosis, ketepatan pemilihan obat, tetapi juga kepatuhan dalam pengobatan (Aini, 2017)

Kata kunci: Tingkat Kepatuhan, Diabetes Melitus

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan sekelompok penyakit metabolik yang ditandai oleh kenaikan kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia karena adanya kelainan sekresi insulin dan kerja insulin yang tidak adekuat yang mengakibatkan kematian atau kecacatan, yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup dari pasien DM sendiri (Widodo, Tamtomo, & Prabandari, 2016). Perilaku tidak patuh pada umumnya akan meningkatkan resiko yang terkait dengan masalah kesehatan dan semakin memperburuk keadaan hal tersebut akibat adanya kesulitan-kesulitan dalam mengelola pengobatan berkala sehingga menyebabkan seseorang penderita DM menjadi tidak patuh dalam mengontrol kadar gula darahnya (Oktadiansyah dan Yulia, 2014).

International Diabetes Federation (IDF) menyatakan bahwa lebih dari 371 juta orang di dunia yang berumur 20-79 tahun memiliki diabetes. Indonesia termasuk Negara dengan prevalensi diabetes tertinggi, yaitu urutan ke-7 di bawah China, India, USA, Brazil, Rusia, dan Mexico (Nazriati, Pratiwi, & Restuastuti, 2018). Salah satu wilayah dengan jumlah penderita diabetes terbanyak adalah Provinsi Jawa Timur dengan prevalensi penderita DM yaitu sebesar 2,1%, yang masuk dalam urutan 10 besar yaitu pada urutan kelima prevalensi penderita diabetes mellitus se-Indonesia (Nanda, Wiryanto, & Triyono, 2018). Angka DM di Jawa Timur menurut Riskesdas pada tahun 2013 sebesar 2,1 % dan meningkat menjadi 2,6% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Jumlah penderita baru diabetes melitus di Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan yaitu 12.880 pada tahun 2013 menjadi 15.071 pada tahun 2014 (Dinkes Kab. Banyuwangi, 2015).

Hormon insulin berfungsi untuk mengatur keseimbangan kadar glukosa dalam darah. Gangguan produksi dan fungsi insulin mengakibatkan terjadinya peningkatan kadar gula darah di atas normal (hiperglikemia) yang akhirnya akan meningkatkan tekanan darah (Mokolomban, Wiyono, & Mpila, 2018). DM dapat menimbulkan berbagai komplikasi pada penderitanya apabila tidak dimanajemen dengan baik, berbagai komplikasi DM muncul akibat dari kebiasaan merokok, obesitas, kurang gerak, tekanan darah tinggi, kolesterol dan kadar glukosa darah yang tinggi (Almaini dan Heriyanto, 2019).

Peningkatan prevalensi penyakit diabetes melitus yang tinggi memberikan dampak terjadinya pola pengobatan, tujuan pengobatan pada pasien DM untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan keberhasilan terapi oleh karena keberhasilan terapi tidak hanya meliputi tentang ketepatan dosis, ketepatan pemilihan obat, tetapi juga kepatuhan dalam pengobatan (Aini, 2017). Mengingat akan terapi yang digunakan pada pasien diabetes melitus dilakukan jangka panjang, maka kepatuhan juga berkontribusi dalam terapi yang dilakukan. Kepatuhan merupakan hal yang sangat penting terutama pada pengobatan jangka panjang oleh karena itu sangat penting bagi petugas kesehatan untuk memperhatikan pasien dalam mengkonsumsi obat agar dapat tercapai target terapi yang diharapkan (Jilao, 2017).

METODE

Jenis penelitian ini adalah korelasi yang bersifat menjelaskan hubungan antar variabel. Sedangkan desain penelitian dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dengan jumlah sampel 41 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada pasien untuk mendapatkan data primer. Selanjutnya responden diberikan instrument untuk diisi. Instrument penelitian yang digunakan berisi pertanyaan berkaitan dengan karakteristik responden. Hasil pengumpulan data dari kuesioner selanjutnya ditabulasi dan dianalisis menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Table 1. Analisis Univariat Karakteristik Responden

	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Umur	≤ 30	4	9.8
	31-40	14	34.1
	≥41	23	56.1
	Total	41	100.0
Jenis Kelamin	Perempuan	14	34.2
	Laki-laki	27	65.8
	Total	41	100.0
Pendidikan	SD	6	14.6
	SMP	4	9.8
	SMA	22	53.7
	Perguruan Tinggi	9	21.9
	Total	41	100.0
Pekerjaan	Pedagang	5	12.2
	Buruh	6	14.6
	Wiraswasta	24	58.6
	PNS	6	14.6
	Total	41	100.0

Tabel 2. Analisis Chi Square Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus dalam Mengendalikan Kadar Gula Darah di Wilayah Puskesmas Kembiritan.

Mengendalikan Kadar Gula Darah	Tingkat Kepatuhan				Nilai p	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
Baik	19	86.4%	3	13.6%	22	100,0%
Sedang	6	54.5%	5	45.5%	11	100,0%
Buruk	0	0.0%	8	100.0%	8	100.0%
Total	25	61.0%	16	39.0%	41	100.0%

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan hasil bahwa dari 41 pasien diabetes mellitus terdapat tingkat kepatuhan, patuh (86.4%) dan tidak patuh (13.6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diabetes mellitus di wilayah puskesmas kembiritan sudah cukup patuh mematuhi anjuran atau instruksi petugas kesehatan yang dimana pasien tersebut masih dalam pengawasan petugas kesehatan tersebut.

Tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus merupakan ketaatan terhadap makanan dan minuman yang dikonsumsi pasien DM setiap hari untuk menjaga kesehatan dan mempercepat proses penyembuhan, tingkat kepatuhan tersebut berupa 3J yaitu tepat jadwal, tepat jenis, dan tepat jumlah (Hartono 1995 dari Esti Windusari 2013). Sementara itu menurut Syahbudin (2007) diet diabetes mellitus merupakan pengaturan pola makan bagi penderita mellitus berdasarkan jumlah, jenis dan jadwal pemberian makan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet DM pada pasien Diabetes Mellitus dibagi menjadi dua yaitu faktor instrinsik dan ekstrinsik. Menurut Carpenito, 2000 dalam Bragista Guntur, 2016) faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu faktor instrinsik meliputi motivasi, keyakinan, sikap, kepribadian, pendidikan dan pemahaman terhadap instruksi sedangkan faktor ekstrinsik meliputi dukungan sosial, dukungan dari profesional kesehatan, kualitas

interaksi dan perubahan model terapi.

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa dari total 41 responden, sebagian besar responden yaitu sebanyak 19 responden (86.4%) menunjukkan tingkat kadar gula darah yang baik, sedangkan 6 pasien (54.5%) menunjukkan tingkat kadar gula darah yang sedang, dan tidak ada pasien yang menunjukkan tingkat kadar gula yang buruk pada tingkat kepatuhan.

Gula darah merupakan istilah yang mengacu pada kadar atau banyaknya kandungan gula didalam sirkulasi darah didalam tubuh. Gula didalam tubuh sebenarnya terdapat dalam beberapa bentuk. Gula yang ada didalam darah disebut glukosa, yakni bentuk gula yang paling sederhana. Kadar glukosa darah adalah jumlah atau konsentrasi glukosa yang terdapat dalam darah (Qurratuaeni, 2009).

Faktor yang mempengaruhi perubahan kadar gula darah ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal meliputi penyakit dan stress, obesitas, makanan, latihan atau olahraga, konsumsi OHO dan Insulin, pemantauan kadar gula darah serta usia. Serta faktor eksternalnya meliputi pendidikan dan pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus dalam Mengendalikan Kadar Gula Darah di Wilayah Puskesmas Kembiritan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat tingginya tingkat kepatuhan pada pasien Diabetes Melitus di wilayah kerja puskesmas kembiritan.
2. Terkendalinya kadar gula darah dalam pasien Diabetes Melitus di wilayah kerja puskesmas kembiritan.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menggali lebih dalam tentang Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus dalam Mengendalikan Kadar Gula Darah

Para perawat harus lebih sering memberikan health education tentang program dalam terapi diet bagi penderita diabetes mellitus agar dapat lebih memahami bahwa terapi diet yang baik dapat memperbaiki tingkat kadar gula darah dalam tubuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaini, H. H. (2019). *Pengaruh Kepatuhan Diet , Aktivitas Fisik dan Pengobatan dengan Perubahan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Suku Rejang. 1*, 55–66. <https://doi.org/10.33088/jkr.vlil.393>
- Ayu Nissa Aini. (2017). *STUDI KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE-2 DI INSTALASI RAWAT JALAN RSUD Dr . TJITROWARDOJO PURWOREJO TAHUN 2017*.
- Jilao, M. (2017). *No TitleTingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral Pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Koh-Libong Thailand*.
- Mokolomban, C., Wiyono, W. I., & Mpila, D. A. (2018). *KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DISERTAI HIPERTENSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE MMAS-8*. 7(4), 69–78.
- Nanda, O. D., Wiryanto, R. B., & Triyono, E. A. (2018). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetik dengan Regulasi Kadar Gula Darah pada Pasien Perempuan Diabetes Mellitus Relationship between Antidiabetic Drugs Consumption and Blood Glucose Level Regulation for Diabetes Mellitus Female Patients*. 340–348. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2.i4.2018.340-348>
- Nazriati, E., Pratiwi, D., & Restuastuti, T. (2018). *ARTIKEL PENELITIAN Pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 dan hubungannya dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis. 41(2)*, 59–68. <https://doi.org/10.25077/mka.v41.i2.p59-68.2018>
- Oktadiansyah, Denny, Y. (2014). *KEPATUHAN MINUM OBAT DIABETES PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2*. 2–9.
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and*

Theoretical, 44(8), 1–200.
<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

Widodo, C., Tamtomo, D., &
Prabandari, A. N. (n.d.).

Hubungan Aktifitas Fisik ,
Kepatuhan Mengonsumsi Obat
Anti Diabetik dengan Kadar
Gula Darah Pasien Diabetes
Mellitus di Fasyankes. 2016,
2(36), 63–69.